



Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening

Nurhana Dhea Parlina

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Swadaya Gunung Jati, Manajemen, Cirebon, Indonesia

Abstract. This study aims to determine empirically the effect of working capital turnover on profitability through intervening variable receivable turnover in the consumer goods industry sector with food and beverages sub-sector listed on the Stock Exchange period of 2013-2015 period. Companies listed on the Stock Exchange and companies have been based on sampling criteria called purposive sampling. The data in this study is secondary which is based on the 33 research criteria of the entire population. The result of the research shows that there is a significant influence between the working capital turnover to profitability through variable receivable turnover interval in consumer goods industry sector in food and beverages sub sector listed in BEI period 2013-2015 period. The end result is there is direct influence of working capital turnover to return on asset equal to -0.006. There is no direct effect of working capital turnover to receivable turnover to return on asset of -0,000036, and total influence (correlation of working capital turnover to return on asset) is equal to -0,006036.

Keywords: Equity turnover; receivable turnover; and probability

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel intervening perputaran piutang pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Perusahaan terdaftar di BEI dan perusahaan telah berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang disebut purposive sampling. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang mana berdasarkan kriteria penelitian 33 dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel intervening perputaran piutang pada sektor industri barang konsumsi di sub sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Hasil akhirnya adalah terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap return on asset sebesar -0,006. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke return on asset sebesar -0,000036, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke return on asset) adalah sebesar -0,006036.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja; Perputaran Piutang; dan Profitabilitas.

Cronicle of Article :Received (08,08,2017); Revised (07,11,2017); and Published (27,12, 2017).

©2017 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author : Nurhana Dhea Parlina adalah dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati. Jl. Pemuda No.32 Cirebon 45132, Jawa Barat 45132. *Corresponding Author* : nurhana_dp@yahoo.com.

How to cite this article : Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 1(2), 159-166.

Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Persaingan saat ini meningkatnya jumlah perusahaan-perusahaan terutama sektor industri barang konsumsi subsektor food and beverage yang tahan terhadap kondisi situasi ekonomi makro maupun mikro.

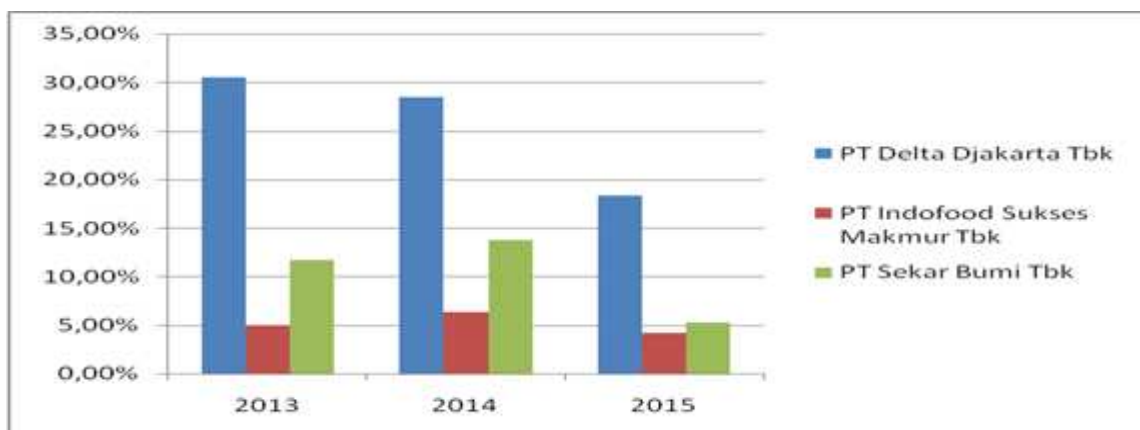
Namun, sisi lain memiliki permasalahan utama adalah upaya apa yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan dilihat dari kinerja keuangan yang menggambarkan adanya gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Hal inilah yang dilakukan untuk menunjukkan performa kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu profitabilitas.

Kebutuhan aktivitas operasional perusahaan berasal dari modal kerja. Dengan modal kerja yang memadai maka perusahaan akan mampu untuk melaksanakan aktivitasnya tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 sebesar 1.80%, mengalami anjlok drastis selama berturut turut sebesar 1.50%.

Sedangkan, perputaran piutang pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk volatilitasnya mengalami tahun 2015 menurun sebesar 12.52%.



Sumber : BEI, 2016

Gambar 1. Profitabilitas (ROA)

Dari grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa PT Delta Djakarta tahun 2014 mengalami penurunan profit sebesar 28.45%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 18.34%. Kemudian untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan profit sebesar 4.2%. Selanjutnya untuk PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015 mengalami penuruna profit sebesar 5.28%.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan. menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Kebutuhan aktivitas operasional perusahaan berasal dari modal kerja. Dengan modal kerja

yang memadai maka perusahaan akan mampu untuk melaksanakan aktivitasnya tanpa mengalami kesulitan dan hambatan.

Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 sebesar 1.80%, mengalami anjlok drastis selama berturut turut sebesar 1.50%. Sedangkan, perputaran piutang pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk volatilitasnya mengalami tahun 2015 menurun sebesar 12.52%.

KAJIAN LITERATUR

Informasi sangatlah penting bagi perusahaan khususnya dalam mengetahui kondisi riil perusahaan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan penilaian dalam pengelolaan atas kinerja perusahaan.

Alat ukur dalam *output* kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Munawir dalam Fahmi (2013:21) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat ukur dalam output kinerja dalam kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan target yang dicapai dalam pengambilan keputusan yang bersifat finansial dalam manajemen perusahaan.

Modal kerja ialah investasi sebuah perusahaan pada *current asset*, dalam Fahmi (2013:100). Rasio ini dihitung sebagai rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$(Working\ Capital\ Turn\ Over) = \frac{\text{Penjualan/Modal Kerja}}{\text{Modal Kerja}}$

Perputaran piutang dilihat dari berapa banyaknya nilai investasi modal yang berbentuk piutang selama 1 periode perputaran dalam Kasmir (2012 : 178). Rumus untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut :

$(Account\ Receivable\ Turn\ Over) = \frac{\text{Penjualan/Rata-rata Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

$Days\ of\ receivable = \frac{\text{Rata-rata piutang}}{\text{Net Sales}} \times 360$

Menurut Kasmir (2015:196) mengatakan bahwa “Profitabilitas ialah *assessment* dalam kinerja perusahaan *output* berupa *profit*, *sales*, dan *return investment*”.

Profitabilitas dalam hal ini menggunakan *Return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atas asset.” Perhitungan dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Menurut (Dewi, Lisnawati dan Rahayu, Yuliasuti 2016) Hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan menurut (Natalia, dkk 2017) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut (Hoiriya dan Lestariningsih, Marsudi 2015) hasilnya adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam Sugiyono (2012:150-151) dengan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:8).

Semua data yang digunakan adalah data sekunder.

Kriteria-kriteria yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang termasuk sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut menyampaikan data dengan lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu mengenai profitabilitas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang.
3. Perusahaan-perusahaan *Food And Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Menurut waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series* diolah perhitungan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu (*software*) program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Menurut Sugiyono (2012:82), *Sampling Purposive* : “Teknik

penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.” Kriteria-kriteria itu ialah: Perusahaan-perusahaan yang termasuk sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI secara berturut-turut periode tahun 2013-2015, Perusahaan tersebut menyampaikan datanya yang diperlukan dalam penelitian yaitu mengenai profitabilitas, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang. perusahaan *Food And Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria diatas jadi diperoleh sampel perusahaan sebanyak 11 jumlah banyaknya periode 3 tahun sehingga hasil sampel penelitian adalah $(11 \times 3) = 33$.

Metoda Analisis Data

Analisis Jalur

Menurut (Ghozali, 2011) menjelaskan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi linear berganda dan bivariat.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. “Terdapat cara untuk melakukan uji normalitas data yaitu dengan Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Pada penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan perhitungan model Lilliefors (Kolmogorov

Smirnov). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso dalam Priyatno (2010:81), pada umumnya jika VIF lebih besar dari angka 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) mengemukakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain”. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik scatter plot.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) mengemukakan bahwa : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (OLS), harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07090441
	Absolute	.176
Most Extreme Differences	Positive	.176
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Pada tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov $1,012 > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi

Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, (VIF) sebesar 1.009 tidak yang memiliki nilai lebih dari 10 maka pada model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients					Beta	Statistics
		B	Std. Error	Tolerance	VIF			
	(Constant)	.083	.048		1.727	.094		
1	PMK	-.002	.000	-.803	-7.691	.000	.992	1.009
	PP	.006	.005	.119	1.140	.263	.992	1.009

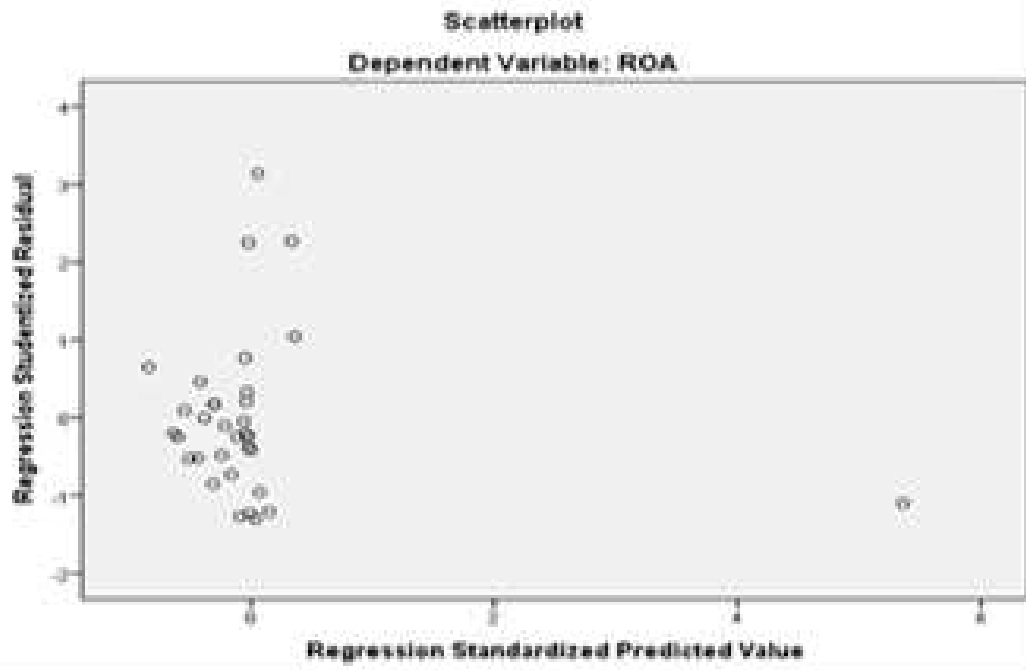
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji

heteroskedastisitas dapat diketahui dari gambar berikut ini :



Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Gambar 2. Hasil uji heterkedastisitas

Autokorelasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji auto korelasi. Uji auto korelasi dilakukan untuk mengukur apakah terdapat

terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen. Hasil pengolahan data statistik mengenai autokorelasi terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.654	.07323	1.165

a. Predictors: (Constant), PP, PMK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data, 2016

Uji Durbin Wetson hal ini dapat diilustrasikan melalui tabel 4 model summary yaitu memberikan nilai DW 1,165. Sedangkan tabel DW dengan jumlah observasi n = 33, jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai dl = 1,321 dan nilai du= 1,577 Oleh karena DW 1,165 berada di bawah dl 1,321

dan diatas 0, yang berarti terdapat autokorelasi positif.

Pengaruh Langsung Perputaran Modal Kerja ke Profitabilitas (P¹)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dapat berpengaruh langsung ke Return On Asset

dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu Perputaran Modal Kerja ke Perputaran Piutang (Sebagai Intervening) lalu ke Return On Asset. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,006 dan signifikan 0,610 jauh diatas 0,05.

Pengaruh Tidak Langsung Perputaran Modal Kerja ke Perputaran Piutang ke Return on Asset ($P^2 \times P^3$)

Besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengkalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $-0,006 \times 0,006 = -0,000036$ atau total pengaruh Perputaran Modal Kerja ke Return On Asset = $-0,002 + (-0,006 \times 0,006) = -0,006036$.

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ($p_2 \times p_3$) sebesar $(-0,000036)$ signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel Test sebagai berikut :

Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp_{2p3})

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$
$$Sp_{2p3} = \sqrt{(0,006)^2 (0,012)^2 + (-0,006)^2 (0,005)^2 + (0,012)^2 (0,005)^2}$$
$$Sp_{2p3} = 0,0007228416147.$$

Berdasarkan hasil Sp_{2p3} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t = p_{2p3} : Sp_{2p3}$$

$$t = -0,000036 : 0,0007228416147$$

$$t = -0,049803441.$$

Berdasarkan tabel halaman sebelumnya hasil t hitung = $-0,049803441$ lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi $(-0,000036)$ tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap return on asset sangat kecil. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke return on asset sangat kecil, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke return on asset).

Saran

Penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap return on asset sangat kecil Persaingan saat ini meningkatkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan terutama sektor industri barang konsumsi subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Sebaiknya tidak perlu memperhatikan perputaran piutang dalam komposisinya, karena dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang dominan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan terutama sektor industri barang konsumsi subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan unsur-unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar, yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk mengoptimalkan output kinerja operasi perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Lisnawati dan Rahayu, Yuliasuti (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 5 (1), 1-17. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/1608/1572>.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. BP Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hoiriya dan Lestariningsih, Marsudi (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Sekolah Tinggi

- Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 4 (4). 1-15.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Munawir, S. (2004). Analisa Laporan Keuangan. Liberty: Yogyakarta.
- Hoiriya dan Lestariningsih, Marsudi (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 4 (4). 1-15.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta: Bandung.